

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan kerangka berpikir seseorang dalam ilmu pengetahuan. Paradigma sendiri sering dipandang sebagai serangkaian keyakinan dasar yang berkaitan dengan pokok atau prinsip (Denzin dan Lincoln, 1994, p.107). Menurut (Stake, 1995), sebuah penelitian yang baik harus didasari oleh peneliti yang melakukan perencanaan sebelumnya, jika penelitian tidak dipersiapkan terlebih dahulu, memang akan berjalan lebih awal dan mudah, tetapi di tengah jalan penelitian bisa terhambat akibat kurangnya persiapan.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. (Creswell 2015, p. 32) mengatakan bahwa tujuan dari paradigma ini adalah untuk memberikan titik fokus penelitian terhadap pandangan dari para narasumber tentang situasi tertentu. Menurut Creswell, untuk menggunakan paradigma ini, pertanyaan yang dibuat dan akan ditanyakan pada saat melakukan wawancara dengan narasumber umumnya adalah pertanyaan yang terbuka, hal ini bertujuan agar para narasumber atau peneliti mampu mengonstruksi makna dari situasi tertentu. Dari pertanyaan- pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan titik fokus peneliti, setiap jawaban dari pertanyaan yang diajukan harus di dengarkan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid.

Tahap utama yang bisa dilakukan dari pradigma konstruktivis adalah melakukan identifikasi terhadap suatu kebenaran atau mengkonstruksi pendapat dari setiap narasumber. Tahap kedua dilakukan dengan membandingkan pendapat

tiap narasumber (Stake, 1995, p. 99-100).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penjabaran terkait dengan risiko jurnalis dalam melakukan pekerjaannya di tengah pandemi Covid-19 dan melihat dari berbagai macam data yang mampu mendukung penelitian ini. Menurut (Stake, 1995 p.1) merupakan salah satu jenis strategi dari penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini berkaitan dengan paradigma yang bersifat naturalistic, holistik, kebudayaan dan fenomenologi. Pada intinya, penelitian studi kasus digunakan untuk menghasilkan data yang akurat atau asli, bisa berupa tulisan atau lisan dari orang-orang serta keadaan yang bisa diamati.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif studi kasus yang dijelaskan oleh Stake (1995 p.3) penelitian studi kasus memiliki tiga jenis, yaitu:

1. Intrinsik

Jenis penelitian studi kasus intrinsik ini memiliki objek penelitian yaitu kasus atau fenomena itu sendiri. Bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi. Tujuannya untuk mengetahui lebih dalam tentang kasus atau fenomena tersebut dan tidak bertujuan untuk mengembangkan teori atau membandingkan dengan fenomena lain.

2. Instrumental

Jenis penelitian instrumental ini tidak menjadikan

fenomena yang terjadi sebagai fokusnya melainkan lebih bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan fenomena yang terjadi. Tujuannya untuk memperbaiki teori, menyusun teori baru berdasarkan fenomena atau kasus yang terjadi. Bisa dengan cara membandingkan atau memperbaiki sebuah teori.

3. Kolektif

Jenis penelitian kolektif ini merupakan pengembangan dari studi kasus instrumental. Tujuannya untuk mengetahui fenomena yang lebih besar, lebih luas dibandingkan fenomena yang ada. Jenis penelitian studi kasus ini juga bisa berisikan tentang beberapa fenomena dan bisa membandingkan antar satu fenomena dengan fenomena yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus intrinsik yang menjadikan suatu fenomena sebagai fokusnya. Peran Kompas Id dalam menjamin keselamatan jurnalisnya meliput pada era pandemi ini merupakan suatu aspek yang ingin diketahui melalui penelitian ini, berfokus pada perusahaan media dan perubahan redaksi di dalamnya akibat adanya virus Covid-19. Secara keseluruhan, penelitian ini membahas terkait dengan upaya yang dilakukan Kompas Id khususnya dalam aspek memberikan jaminan keselamatan kepada jurnalisnya dalam bekerja pada era pandemi seperti ini. Penelitian ini juga membahas hubungan terkait dengan jurnalis serta keadaan kerja mereka yang kini berubah akibat adanya pandemi virus Covid-19.

3.4 Informan

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan informan penelitian yang

paham dengan informasi terkait dengan objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria dan sesuai agar informasi yang dihasilkan akan menjadi data yang bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli.

Menurut Stake (1995 p.65) peneliti dianjurkan untuk memilih narasumber yang diwawancarai memiliki pengalaman unik, keterkaitan dengan penelitian, dan cerita khusus yang bisa diceritakan kepada peneliti. Peneliti dapat melakukan wawancara untuk menanyakan pertanyaan yang telah disusun kepada narasumber dengan mengikutsertakan opini para narasumbernya atau tidak (Yin,2002 p.109).

Pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa *key informan* untuk dimintai keterangan dan juga pendapat terkait dengan topik yang diangkat. Peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan penelitian dan akan mengajukan pertanyaan yang berkaitan untuk mendapatkan hasil yang valid. Peneliti akan mewawancarai empat pekerja di Kompas Id. Yang pertama ada Tri Agung selaku wakil pemimpin redaksi di Kompas Id, Deonisia sebagai jurnalis yang bekerja pada topik kesehatan, Wisnu sebagai kepala jurnalis foto, dan terakhir ada Stefanus Ato yang merupakan seorang jurnalis Kompas Id yang bekerja pada topik regional.

Setiap narasumber dipilih karena mereka dirasa mampu menjawab pertanyaan penelitian. Narasumber-narasumber tersebut memiliki kapabilitas yang sesuai untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Seperti terdapat dua jurnalis yang mampu memaparkan bagaimana situasi yang terjadi dikala melakukan peliputan saat pandemi, serta petinggi Kompas Id yang memiliki regulasi sendiri terkait dengan aturan peliputan yang berubah akibat adanya pandemi. Kedua aspek tersebut yang nantinya dapat dijadikan informasi yang valid dari narasumber dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian membutuhkan data untuk memperoleh hasil akhir, data tersebut dapat dilakukan dengan enam metode pengumpulan data, yaitu dengan dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik (Yin, 2002 p.108). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, serta rekaman arsip atau studi dokumen. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara merupakan salah satu sumber bukti yang sangat penting. Menggunakan teknik wawancara bisa menghasilkan hasil yang sesuai karena wawancara dinilai sebagai sumber bukti yang paling esensial bagi penelitian studi kasus (Yin, 2002 p.108). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang timbul akibat adanya fenomena baru di dunia, khususnya pada dunia jurnalistik. Pertanyaan – pertanyaan tersebut telah disusun dan ditujukan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kejadian yang diteliti. Selain menggunakan metode wawancara, penelitian ini menggunakan studi dokumen sebagai langkah lain dalam proses pengambilan data. Tujuannya agar hasil dari wawancara dengan narasumber dapat dilihat dari dokumen yang telah dicari, apakah pernyataan dari narasumber memiliki keterkaitan atau tidak.

Dengan melakukan wawancara mendalam kepada para narasumber, diharapkan hasil melakukan wawancara serta studi dokumen dapat memberikan informasi yang valid dan mampu untuk menjadi perbandingan dengan dokumen yang telah dicari. Diharapkan kedua metode ini mampu mengungkap pertanyaan

penelitian pada penelitian ini.

3.6 Keabsahan Data

Dalam proses penelitian studi kasus, tujuan utama yang ingin dicapai tidak hanya menyelesaikan penelitian, tetapi bertujuan agar penelitian ini berhasil untuk mengembangkan interpretasi yang peneliti inginkan (Stake, 1995 p.107). Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan protokol yang tidak bergantung kepada intuisi. Dalam proses untuk validasi atau melakukan verifikasi data, dibutuhkan kedisiplinan dan akurasi. Dibutuhkan prosedur yang tak memiliki ketergantungan atau pro terhadap apapun agar peneliti mampu memperoleh data yang valid dan benar. Peneliti juga perlu untuk menurunkan risiko kesalahpahaman yang mungkin bisa terjadi dalam proses ini, dijelaskan lebih lanjut, proses untuk meminimalisir kesalahpahaman adalah dengan cara melakukan pengumpulan serta pengulangan untuk mengecek validasi data dengan cara yang sederhana hingga data yang dihasilkan valid. Menurut (Stake, 1995 p.112) Ada empat strategi untuk triangulasi data:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini memeriksa kembali dan membandingkan kepercayaan dari informasi yang berhasil diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi ini ditujukan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta dibandingkan juga dengan dokumen yang berkaitan, perbandingan yang dilakukan juga dapat diterapkan kepada dua pendapat sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Penyidik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh satu peneliti dengan hasil dari peneliti lainnya. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kesalahan yang dilakukan peneliti.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi ini dilakukan dengan cara memilih pengamatan dari sudut pandang teoritis yang berbeda, mudahnya adalah dengan membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda.

4. Triangulasi Metodologis

Triangulasi ini memiliki dua strategi, yaitu pemeriksaan kredibilitas hasil penelitian berdasarkan pemeriksaan sumber data dengan metode yang ada dan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data merupakan triangulasi sumber data. Hasil melakukan wawancara dengan narasumber akan dibandingkan dengan beberapa dokumen yang telah dicari. Tujuannya untuk mengetahui apakah hasil dari wawancara narasumber memiliki kesamaan dengan studi dokumen yang dilakukan. Perbandingan hasil wawancara juga bisa dilakukan pada teknik ini, seperti membandingkan jawaban seorang narasumber dengan narasumber yang lain, dari situ dapat disimpulkan apakah pernyataan narasumber memiliki keterkaitan antar satu dan yang lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis pada sebuah penelitian bertujuan untuk mengambil sesuatu yang terpisah. Peneliti harus memperoleh hasil akhir, sebuah pandangan terhadap penelitiannya dan memberikan makna pada bagian-bagiannya. (Stake, 1995 p. 71).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dituliskan oleh Stake (1995, p.74). Terdapat tiga bagian yang menjadi proses dalam melakukan proses analisis data, yaitu:

1. Agregasi Kategoris atau Interpretasi Langsung

Dua cara strategis yang peneliti bisa lakukan guna mencapai sebuah makna baru terkait kasus adalah melalui interpretasi langsung dari contoh individu dan melalui agregasi kasus sampai sesuatu dapat dikatakan tentang masalahnya.

2. Korespondensi dan Pola

Peneliti harus menetapkan pola dan harus menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori. Korespondensi ini dapat berbentuk table guna memperlihatkan hubungan antara dua kategori.

3. Generalisasi Naturalistik

Proses ini mengharuskan peneliti untuk mengembangkan generalisasi naturalistik dari analisis data tersebut, generalisasi yang dipelajari oleh masyarakat dari sebuah kasus terkait, baik untuk diri mereka sendiri ataupun untuk diterapkan pada berbagai kasus yang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data korespondensi dan pola, tujuannya agar data yang dihasilkan dapat menunjukkan keterkaitan antar satu dan yang lainnya. Proses ini dilakukan dengan mengolah proses wawancara yang telah

dilakukan dan menetapkan beberapa pola yang dinilai sesuai hingga akhirnya mencari keterkaitan dari tiap hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber yang merupakan pekerja di Kompas Id. Pada proses ini, peneliti melakukan koding sederhana atau koding terbuka untuk menjadikan data lebih terperinci dan sesuai dengan pola yang telah diterapkan sebelum koding dilakukan. Berdasarkan dari pertanyaan wawancara yang telah dibuat dan hasilnya, terbentuk lima pola dalam proses menganalisis data, yaitu: proses produksi berita di perusahaan media, upaya redaksi media dalam menjamin keselamatan jurnalis, upaya jurnalis menjaga keselamatan kerja, risiko jurnalis dalam pekerjaan di tengah pandemi, dan risiko jurnali dalam pekerjaan sebelum pandemi. Pola tersebut ditentukan agar mempermudah dalam menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengonseptkan, dan memberi kategori hal-hal yang ditemukan dalam teks hasil wawancara dan studi dokumen pada penelitian ini.

U M M N